

ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL

DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Oleh: Luh Putu Ary Sri Tjahyanti¹

Abstrak

Media sosial merupakan media komunikasi berbasis *online* yang memungkinkan penggunaanya dapat saling berbagi informasi baik dalam bentuk gambar, foto maupun video. Perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi *lifestyle* atau gaya hidup. Pemanfaatan media sosial sebagai media belajar telah menunjang sebuah teori klasik mengenai teori pembelajaran sosial. Teori ini mengatakan bahwa proses belajar sosial berfokus pada bagaimana seorang individu belajar dengan menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya (Bandura, 2001). Dalam dunia pendidikan media mempunyai peranan penting terhadap prestasi belajar siswa. Dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, siswa dimudahkan dalam belajarnya sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik. Media juga mampu membuat siswa menjadi semakin termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Kata kunci: *media sosial, media belajar, prestasi belajar*

Abstract

Social media is an online-based communication media that allows users to share information in the form of images, photos and videos. The development of social media makes performance faster, more precise, more accurate so as to increase the resulting productivity. One of the current social media user is a student, as using social media students can easily communicate near and long distances without having to meet face-to-face. Social media for students is important not only as a place to get interesting information but also has become a lifestyle. The use of social media as a learning medium has supported a classical theory of social learning theory. This theory says that the social learning process focuses on how an individual learns by making other people the subject of his study (Bandura, 2001). In the world of education, the media has an important role in student achievement. With the use of media in the learning process, students are facilitated in their learning so that they can receive lessons well. Media is also able to make students more motivated and enthusiastic in following the lesson.

Keywords: social media, learning media, learning achievement

¹ Luh Putu Ary Sri Tjahyanti adalah staf pengajar pada prodi bimbingan dan konseling Unipas

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, salah satunya adalah siswa. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu pelajaran. Situasi siswa yang mendukung biasanya akan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan lancar, sementara situasi siswa yang kurang mendukung akan menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal.

Menurut Pane (2017: 35), Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu faktor *Access, Cost, Technology, Interactictivity, Organizational change, Novelty, and Speed* (Pribadi, 2017:26).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini telah mengkondisikan hampir setiap orang dapat dengan mudah mengakses internet. Dari orang tua, remaja, hingga anak kecil pun sudah mengenal internet. Hal ini didukung dengan menjamurnya smartphone dan paket internet/ provider yang berlomba-lomba menawarkan layanan memadai dengan kapasitas akses yang cepat serta harga terjangkau.

Seiring perkembangan teknologi tersebut, masyarakat pun makin ramah dengan berbagai situs media sosial yang berbasis internet seperti *Facebook, Blogger, Instagram,*

WhatsApp, Line, Google+ hingga *Twitter* dan aplikasi media sosial lainnya. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi *lifestyle* atau gaya hidup.

Rudiantara (Menteri Komunikasi dan Informatika) menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Contoh dampak positifnya setiap orang bisa bersosialisasi kepada banyak orang dengan waktu yang efektif, sarana yang efektif untuk memberitahukan sebuah informasi, atau dapat menjadi sarana pendidikan. Sedangkan dampak negatif media sosial diantaranya yang bisa memicu kriminalitas, menghabiskan waktu produktif untuk aktivitas sehari-hari misalnya update status bagi pelajar dapat mengganggu proses belajar.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010: 59-68) mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dan jejaring internet. Kita sebagai pengguna media sosial dengan bebas mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis dan berbagai model content lainnya.

Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama Indonesia. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah sebuah nama atas virus baru yang diberikan oleh *World Health Organization (WHO)* yang dapat menular dengan cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Wabah virus corona telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan. Oleh karena itu pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap

berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online atau dalam jaringan (Daring) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah, atas serta perguruan tinggi.

Di tengah keadaan pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial. Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran. Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan *WhatsApp*. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 ini, perlu ditinjau lebih dalam lagi terkait pelaksanaannya diberbagai sekolah dasar, salah satunya adalah di SDN 2 Kalibukbuk.

Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas I SDN 2 Kalibukbuk; 2) . Mendeskripsikan hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas I SDN 2 Kalibukbuk; 3) Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI SDN 2 Kalibukbuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI Semester ganjil SD N 2 Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017:4) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa penjelasan tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di kelas VI Sekolah Dasar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Sebab menurut Kuntarto & Sugandi (2018: 222) bahwa pendekatan fenomenologi menghasilkan data temuan yang ada dilapangan secara mendalam dan bermakna yang nantinya akan dideskripsikan sebagai bentuk hasil dari penelitian ini, dengan pendekatan ini peneliti seolah melihat dan

merasakan realita yang terjadi. Dari penjelasan itu sudah membuktikan bahwa jenis penelitian ini adalah didasari oleh suatu fenomena.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas I yang menjadi sasaran dari pelaksanaan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 dan peserta didik kelas VI di SDN 2 Kalibukbuk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono, 2017: 227 menyatakan bahwa observasi partisipasi pasif yaitu dalam hal ini peneliti datang melihat keadaan tempat yang diamati dan tidak ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan.

Tabel 01. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Deskriptor	Indikator
Pemanfaatan <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemic Covid-19 di Sekolah Dasar	Membuat Group Belajar
	Memasukkan Peserta didik
	Membuat Absensi <i>Online</i>
	Membuat Jadwal dan Rencana Belajar
	Penyampaian Materi Terstruktur
	Cek Tugas yang disampaikan Peserta Didik
	Rekapitulasi Presensi Aktif
	Penilaian Hasil Belajar Peserta didik
Laporan Kegiatan Belajar	

(Sumber: Dimodifikasi dari Mulyadi,2020)

Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara semi struktur. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dari penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Narasumber dalam wawancara ini yaitu Guru dan peserta didik kelas VI di SDN 2 Kalibukbuk.

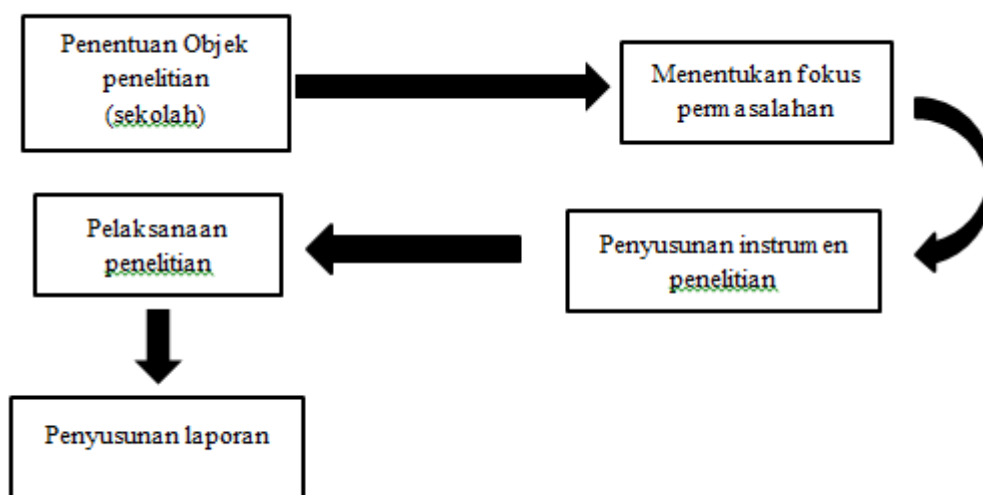
Tabel 02. Kisi-kisi wawancara

Sumber Data	Variabel	Indikator
Guru	Pemanfaatan media <i>WhatsApp</i> oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan media <i>WhatsApp</i> 2. Jumlah Grup yang dimiliki 3. Keunggulan <i>WhatsApp</i> 4. Kekurangan <i>WhatsApp</i> 5. Kendala dalam pemanfaatan media <i>WhatsApp</i> 6. Solusi dalam mengatasi kendala pemanfaatan media <i>WhatsApp</i>

Peserta didik	Pemanfaatan media <i>WhatsApp</i> oleh peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan media <i>WhatsApp</i> 2. Keunggulan <i>WhatsApp</i> 3. Kekurangan <i>WhatsApp</i> 4. Kendala dalam pemanfaatan media <i>WhatsApp</i> 5. Solusi dalam mengatasi kendala pemanfaatan media <i>WhatsApp</i>
---------------	--	---

(Sumber:Dimodifikasi dari Khoiroh,2019)

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang telah dibuat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Pada penelitian ini tahapan yang akan dilaksanakan yaitu mulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan terakhir tahapan penyelesaian dengan tahapan penyusunan laporan.



Gambar 01. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kalibukbuk. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Covid-19 di kelas VI SDN 2 Kalibukbuk. Proses pengambilan data dilakukan pada saat sebelum penelitian dan ketika penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Covid-19 yang dilakukan guru dalam pembelajaran, hambatan-hambatan yang dihadapi serta solusi yang diambil untuk menaklukkan hambatan yang ada.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD N 2 Kalibukbuk mengenai pemanfaatan *whatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Covid-19 oleh guru kelas VI, terlihat bahwa guru memanfaatkan *whatsApp* sebagai media pembelajaran seperti, memberikan materi pembelajaran berupa video dan pdf, pengumpulan tugas dapat berupa foto atau dengan mengisi link google form yang sebelum disebarakan melalui group *whatsApp*. Semua aktivitas utama pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media *whatsApp*.

Tabel 03. Lembar Observasi Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Candemi Covid-19 Oleh Guru kelas VI

No.	Komponen	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Aspek Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan bahan ajar/ Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) Daring. 	Peneliti melihat guru menyiapkan bahan ajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru menentukan jadwal dan Rencana Pembelajaran. 	peneliti menemukan jadwal dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat Group belajar dengan menggunakan <i>WhatsApp</i> 	Peneliti menemukan ada <i>group</i> belajar <i>whatsApp</i> yang sudah dibuat oleh guru.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan bahan untuk pembelajaran metode daring 	Peneliti melihat guru meyiapkan bahan ajar berupa video, pdf dan juga LKS.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru memasukkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajara daring. 	Peneliti menemukan guru telah memasukkan peserta didik ke dalam group <i>whatsApp</i>
2.	Aspek Pelaksanaan	a. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	
		<ul style="list-style-type: none"> Membuka kelas pembelajaran daring dengan salam 	Peneliti melihat guru membuka kelas dengan mengirimkan ucapan salam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan aturan yang harus dipenuhi sebelum kegiatan belajar dimulai. 	Peneliti melihat guru memberikan instruksi kegiatan apa yang akan dilakukan.
		<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan 	Peneliti melihat guru dalam

	materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur.	pelaksanaan menyampaikan materi pembelajaran dengan terstruktur di dalam <i>group whatsApp</i> .
	b. Persiapan metode pembelajaran daring	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru sudah menentukan materi 	Peneliti melihat bahwa guru menentukan materi sesuai dengan capaian yang ingin dicapai sesuai dengan buku guru dan siswa.
	<ul style="list-style-type: none"> guru mempelajari hal-hal yang perlu disampaikan 	Peneliti melihat mempelajari materi atau hal-hal akan disampaikan kepada peserta didik.
	c. Pelaksanaan metode pembelajaran daring	Peneliti menemukan guru melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan <i>whatsApp</i> .
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring melalui media <i>WhatsApp</i> 	Peneliti melihat guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan <i>whatsApp</i> , berupa video, pdf dan juga LKS dengan memanfaatkan fitur <i>whatsApp</i> yang tersedia.
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya. 	Peneliti menemukan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan cara mengirimkan <i>icon</i> gambar tunjuk tangan atau bisa langsung personal <i>chat</i> ke gurunya.
3.	Aspek Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan latihan soal/ tugas kepada peserta didik. 	Peneliti melihat guru memberikan tugas kepada peserta didik, yang dikirimkan ke <i>group whatsApp</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran daring 	Peneliti melihat guru menutup pembelajaran Daring

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan kegiatan mengirimkan bentuk jempol di tersedia di fitur aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan 	Peneliti menemukan guru menggunakan <i>icon</i> pada <i>whatsApp</i> berupa jempol atau pun <i>sticker</i> sebagai apresiasi kepada peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa tugas yang disampaikan Peserta Didik 	Peneliti melihat guru memeriksa tugas peserta didik yang dikirimkan dalam bentuk foto kedalam <i>group whatsApp</i> maupun <i>personal chat</i> .
	<ul style="list-style-type: none"> • Rekapitulasi Presensi Aktif 	Peneliti melihat guru merekapitulasi presensi kedalam bentuk fisik rekap dari absensi online yang telah disebarakan melalui <i>group whatsApp</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Hasil Belajar Peserta didik 	Peneliti melihat <i>group</i> melakukan penilai atas tugas yang telah dikerjakan, baik berupa penilaian sikap, kognitif dan juga psikomotor dan memasukkannya ke buku analisis nilai siswa.
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat Laporan Kegiatan Belajar 	Peneliti melihat guru membuat laporan kegiatan belajar

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI SD N 2 Kalibukuk, dengan melakukan observasi dan wawancara yang telah peneliti uraikan, dapat dilihat bahwa guru memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama di rumah dalam hal ini guru telah melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases (COVID- 19)*. Kebijakan yang dikeluarkan ini, memaksa guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan proses

pembelajaran dari rumah dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh salah satunya penggunaan *whatsApp* yang digunakan oleh guru kelas VI, semua aktivitas pembelajaran diakses melalui *WhatsApp* baik penyampaian materi, informasi, diskusi serta kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur seperti foto dan dokumen .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas VI dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari. Pribadi (2017:13) bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring. Ada banyak teknologi aplikasi digital yang bisa digunakan Menurut Jumiatmoko (2016:53) *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. *WhatsApp* menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring di SDN 2 Kalibukbuk.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, fitur *whatsApp* yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, dokumen, Group *WhatsApp*, dan *call* (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Menurut Barhomii (2015:223) manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang mudah digunakan serta dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.

Yensy (2020:70) menyatakan hambatan dalam pemanfaatan *whatsApp* sebagai media pembelajaran adalah gangguan sinyal dan memori handpone penuh. **1) Gangguan sinyal**, Gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui wawancara bersama guru kelas VI, diketahui bahwa solusi yang dilakukan adalah dengan tambahan

waktu dalam pengiriman tugas, pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari pukul 21.00 WIB; **2) Memori HP Penuh**, Memori HP yang penuh, tentu akan membuat penggunaan HP menjadi lambat. Dari hasil wawancara bersama informan bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan, membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik. Solusi yang dilakukan adalah guru mencoba menggunakan media *google classroom* yang berisikan materi pembelajaran dan absensi, yang akan diakses melalui link yang dibagikan di group *whatsApp*, atau penggunaan *Zoom Meeting* dan penggunaan *Google Classroom*; **3) Kurangnya interaksi**, berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, begitu juga peserta didik dengan temannya terutama dalam pemanfaatan *whatsApp* sebagai media belajar, interaksi terbatas, salah satu faktor adalah fasilitas handpone milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan teman, karena handphone dibawa kerja oleh orang tuanya, maka dari itu solusi yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan 1 minggu sekali ke sekolah, dan membuat forum diskusi di group *WhatsApp* untuk memberikan kesempatan peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru, dengan kesepakatan jadwal bersama dengan walimurid serta penggunaan *Zoom Meeting* sebagai media interaksi dalam poses pembelajaran tetapi tidak menggantikan penggunaan *WhatsApp* sebagai media utama; **4) Sulit mengetahui keseriusan peserta didik**, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu didapatkan kesulitan dalam melihat keseriusan peserta didik terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, hal dapat dilihat dari tugas yang telah dikerjakan. Solusi yang dilakukan adalah melakukan kerjasama bersama orang tua, dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui personal chat kepada guru; **5) Motivasi peserta didik**, menurut Rusman (2018:164) bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik, tetapi melalui hasil wawancara bersama informan didapatkan hasil bahwa motivasi belajar menurut dengan penggunaan media pembelajaran daring dengan memanfaatkan *whatsApp*, hal ini harus segera diatasi, karena kan berpengaruh kepada hasil belajarnya. Solusinya ialah guru dapat membuat variasi pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik, dilengkapi dengan adanya penjelasan materi yang ringkas, suara, teks, dan gambar yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, serta melakukan pendekatan yang dapat memberikan semangat, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan *video call* ataupun *chat*

personal; 6) **Sulit memahami materi yang diberikan**, Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, bahwa mereka kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, materi yang terlalu banyak dan juga tidak diberikan penjelasan yang mendalam. Solusi yang dilakukan yaitu mencari sumber materi dari buku ataupun internet, bertanya kepada orang tua atau langsung menanyakan pada guru yang bersangkutan. Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi semua guru, kegiatan tatap muka tergantikan dengan dunia maya, maka dari itu guru tentunya meningkatkan kompetensi dalam pemahaman teknologi terutama dalam menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (1) Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru kelas VI SDN 2 Kalibukbuk pertama pemanfaatan yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kemudian fitur yang sering digunakan fitur foto, video, dokumen, *Group WhatsApp*, dan *call* (telpon) secara langsung. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *whatsApp* dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan. (2) Hambatan-hambatan dalam Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi Covid -19 di kelas VI SDN 2 Kalibukbuk yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *whatsApp* akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori *handpone* yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran *online* saat ini, alasan tersebut salahnya kurang kepercayaan terhadap *handphone* yang diberikan, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan *whatsApp* juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.(3) Solusi mengatasi hambatan dalam Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi Covid -19 di kelas VI SDN 2 Kalibukbuk yang dilakukan guru adalah dengan meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti, melakukan

interaksi dengan melakukan *video call* atau melakukan interaksi seminggu sekali sesuai jadwal pertukaran buku pembelajaran, dan melakukan inovasi media lain seperti *google classroom* atau *zoom meeting* tetapi tidak meninggalkan peran utama penggunaan *whatsApp*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andres Kaplan & Michael Haenlein, 2010. *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*, Business Horizons.
- Bandura, A. 2001. *Guide for constructing self efficacy scales*. (online). (<http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006.pdf>)
- Barhomi, Choki (2015) “ e Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students” Knowledge Mangement” *Contemporary Educational Technology*, Vol 6 (3). 221-238.
- Jumiatmoko. (2016). *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika. Vol 3 (1). 52-66
- Kuntarto & Sugandi (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. 1–26.
- Khoiroh, Nazmi. (2019). *Penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran pada mahasiswa pendidikan fisika*. Jambi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyadi, Eko. (2020). *Pembelajaran Daring Fisika Melalui WhatsApp. Google Form, Dan Email Dalam Pencapaian Presensi Aktif Dan Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol.5(1). 34-41.
- MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA SURAT EDARAN NOMOR 3 TAHUN 2020 TENTANG PENCEGAHAN CORONA y/RUS D/SEASE (COVID-19) PADA SATUAN PENDIDIKAN.
- Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2.
- Pribadi, M.A., & Benny, A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Yensy, N. A. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.5(2). 65-74.